

**PENGARUH POSITIF KEGIATAN PROGRAM BANK SAMPAH
TERHADAP PEMAHAMAN SIKAP PENGELOLAAN SAMPAH
RUMAH TANGGA**



**Disusun sebagai salah satu syarat memperoleh Gelar Strata I pada
Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Komunikasi dan Informatika**

**Oleh
ANNAN QURAISH SHIHAB
L100 160 081**

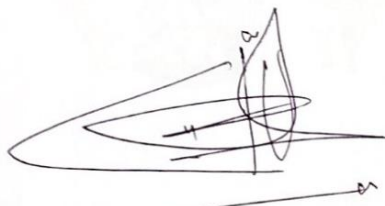
**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS KOMUNIKASI DAN INFORMATIKA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2020**

HALAMAN PERSETUJUAN

Pengaruh Kegiatan Program Bank Sampah “Semut Harjo” CSR PT. Tirta Investama – Klaten Terhadap Perilaku Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Masyarakat Desa Wangen, Kabupaten Klaten

PUBLIKASI ILMIAH

oleh:



ANNAN QURAISH SHIHAB

L100160081

Telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan oleh:

Dosen Pembimbing



Agus Triyono M.Si.

NIK. 1105

HALAMAN PENGESAHAN

**Pengaruh Positif Kegiatan Program Bank Sampah Terhadap Pemahaman
Sikap Pengelolaan Sampah Rumah Tangga**

oleh:

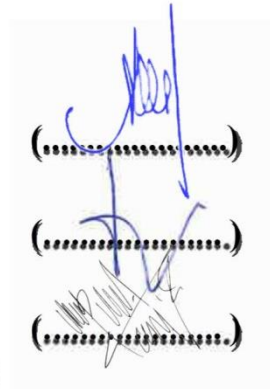
ANNAN QURAISH SHIHAB

L100160081

**Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Fakultas Komunikasi dan Informatika
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada hari Senin, 21 Desember 2020
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat**

Dewan Penguji:

- 1. Agus Triyono, M.Si
(Ketua Dewan Penguji)**
- 2. Dr. Dian Purworini, M.M
(Anggota I Dewan Penguji)**
- 3. Poundra Rengga Andhita, M.I.Kom
(Anggota II Dewan Penguji)**



**Dekan
Fakultas Komunikasi dan Informatika**



**Nurgiyatna, M.Sc., Ph.D.
NIK. 881**

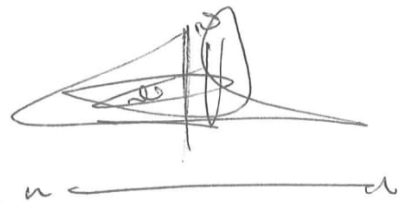
PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam publikasi ilmiah ini tidak ada terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 21 Desember 2020

Penulis



ANNAN QURAISH SHIHAB

L100160081

PENGARUH POSITIF KEGIATAN PROGRAM BANK SAMPAH “SEMUT HARJO” CSR PT. TIRTA INVESTAMA – KLATEN TERHADAP PEMAHAMAN SIKAP PENGELOLAAN SAMPAH RUMAH TANGGA MASYARAKAT DESA WANGEN, KABUPATEN KLATEN.

Abstrak

Pengelolaan sampah yang dilakukan oleh Corporate Social Responsibility (CSR) merupakan salah satu kegiatan penting yang harus dilakukan karena untuk memberikan efek positif kepada masyarakat serta kepedulian perusahaan terhadap lingkungan. Melalui program bank sampah, dapat mengubah mindset masyarakat bahwa sampah dapat dijadikan karya yang berguna. Bank sampah dapat mempengaruhi sosial masyarakat. Penelitian ini menggunakan metode eksplanatif dengan analisis kuantitatif. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui dampak pada program Bank Sampah yang dapat mengubah sikap masyarakat terhadap pengelolaan sampah di Desa Wangen, Polanharjo, Klaten. Dengan menggunakan konsep sikap, penelitian ini memiliki hasil analisis yang dapat disimpulkan bahwa pada penelitian ini dapat dilihat dari nilai koefisiensi yang memiliki nilai *R-squared* sebesar 0,600 dengan kesalahan toleransi 10% sehingga dihasilkan nilai determinasi sebesar 60% yang menyatakan bahwa Kegiatan Program Bank Sampah “Semut Harjo” dapat mengubah sikap masyarakat terkait pengelolaan sampah yang ada di Desa Wangen, Polanharjo, Klaten.

Kata kunci: Dampak, CSR, Kegiatan Bank Sampah, Pusur Institute, Sikap

Abstract

The Influence of Waste Program Bank's Activities "Semut Harjo" CSR of PT Tirta Investama - Klaten Towards Community Household Waste Management Behavior in Wangen Town, Klaten District. Waste management which implemented by Corporate Social Responsibility (CSR) is one of important activity which must be done to give positive impact to the society and environmental care. By doing waste management program, the society's mindset would change and could be used as a benefit work. Waste Bank could also increase the economy of society. This research is using explanative method and quantitative analysis. It aims to reveal the impact of waste bank program towards society behavior in managing the waste in Wangen Town, Polanharjo, Klaten District. By using concept of attitudes, this research has an analysis result that could be concluded as 60 percent determination value states that "semut Harjo" Waste Bank Program Activity could change the behavior of society regarding their waste bank in Wangen Town, Polanharjo, Klaten District.

Keywords : Influence, CSR, Waste Program Bank's Activities, Pusur Institute, Attitudes

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada saat ini penumpukan sampah yang terdapat dilingkungan masyarakat mengalami peningkatan yang sangat pesat. Sampah – sampah yang tidak dikelola akan menimbulkan banyaknya masalah seperti banjir dan tumbuhnya bibit penyakit yang menjangkit manusia. Menurut KLHK (Kementrian Lingkungan Hidup) di setiap tahunnya Indonesia menghasilkan kurang lebih 64 juta ton sampah yang di dominasi oleh sampah organik sebanyak 60%

(<https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2019/11/01/komposisi-sampah-di-indonesia-didominasi-sampah-organik#>, Diakses pada Hari Selasa, 13 Oktober 2020, Pukul 16.50).

Untuk mengatasi penumpukan sampah maka diperlukan pengelolaan sampah bagi masyarakat supaya dapat menjadikan lingkungan yang bersih dan indah. Pada hakikatnya mengelola sampah juga akan meningkatkan perekonomian masyarakat di sekitar lingkungan. Pengelolaan sampah yang benar akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi masyarakat dengan mengelolanya menjadi biogas atau hal lain yang berguna (Gunawan, 2018)

CSR (Corporate Sosial Responsibility) merupakan suatu etika yang beroperasi secara legal, dan membuat komitmen bisnis untuk meningkatkan kualitas hidup karyawan dan keluarganya, komunitas lokal, dan seluruh komunitas. Konsep tanggung jawab sosial perusahaan melibatkan kemitraan yang aktif, dinamis dan bertanggung jawab antara pemerintah, perusahaan dan masyarakat lokal (Bunga, 2019). CSR memegang peranan yang sangat penting dalam membentuk, memelihara, meningkatkan dan memelihara citra perusahaan yang baik karena berhubungan dengan banyak khalayak. Dalam membentuk citra yang positif, tanggung jawab sosial perusahaan harus dapat berperan aktif dalam menjalankan bisnis untuk meningkatkan kepercayaan pada masyarakat atau lingkungan sekitar terkait dengan aktivitas perusahaan (Sulistiyarningsih, 2015).

The World Business Council for Sustainable Development (WBCSD) menyatakan bahwa dalam definisi CSR perusahaan, itu berkomitmen untuk pembangunan ekonomi berkelanjutan secara konsisten, dan kerjasama berkelanjutan dengan karyawan perusahaan, keluarga mereka, komunitas lokal dan masyarakat. Secara keseluruhan bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup (Budimanta, 2008). Pelaksanaan rencana pengembangan masyarakat dapat ditampilkan dalam berbagai bentuk dengan mengedepankan sumber daya manusia yang ada di perusahaan dan menggunakan sumber daya milik masyarakat sekitar. Salah satu prinsip terpenting adalah bagaimana membuat orang mandiri dan mampu menentukan keinginannya (Soemanto, 2018).

CSR AQUA – Klaten merupakan salah satu divisi perusahaan AMDK (Air Minum Dalam Kemasan) PT. Tirta Investama yang memiliki tugas menghubungkan perusahaan dengan masyarakat melalui program – program yang telah disusun sesuai dengan rencana kerja kemudian di advokasikan kepada masyarakat dampingannya secara berkelanjutan. PT. Tirta Investama Klaten berdiri pada bulan Oktober, 2002 yang berlokasi di Desa Wangen, Kecamatan Polanharjo, Kabupaten Klaten, Jawa Tengah. PT. Tirta Investama telah menerapkan pendekatan berbasis masyarakat dalam menjalankan program-program

sosialnya dengan melakukan kemitraan dengan masyarakat, pemerintah daerah dan para pemangku kepentingan yang lain di daerah sekitar pabrik (Sendi, 2018).

PT. Tirta Investama yang mengelola CSR dari hulu, tengah dan hilir SUB DAS Pusur. Akan tetapi perusahaan cenderung mengoptimalkan program yang ada di wilayah tengah. Dan tanpa adanya Pusur Institute PT. Tirta Investama kurang optimal dalam mengadvokasi masyarakat. Salah satunya yaitu di dalam program – program CSR perusahaan masuk didalam Pusur Institute yang berfungsi untuk mendorong perawatan SUB DAS Pusur yang terdapat di wilayah perusahaan. Program yang termasuk dalam Pusur Institute diantaranya adalah Bank Sampah dan program pertanian (Sri Hartini, 2019). Bank Sampah yaitu suatu program yang dimiliki oleh masyarakat yang berfungsi untuk mengelola sampah non – organik menjadi sebuah karya seni. Selain itu Bank Sampah juga dijadikan sebagai tempat untuk sosialisasi masyarakat terkait kepedulian sampah kepada lingkungan yang ada disekitarnya. Dengan adanya Bank Sampah maka kebersihan lingkungan menjadi semakin terkonstruksi secara jelas.

Pusur Institute merupakan sebuah induk dari komunitas dampingan AQUA – Klaten yang mengelola program PT. Tirta Investama dari hulu, tengah, dan hilir. Dengan adanya Komunitas Induk Pusur Institute maka program yang dijalankan oleh perusahaan akan semakin terstruktur dan dapat menghindari kesenjangan antara masyarakat dengan perusahaan. Munculnya diawali oleh Pemerintah Kecamatan Polanharjo yang mengajak bersama masyarakat kawasan Sungai Pusur di bagian tengah untuk membersihkan sungai atau mereka menyebutnya dengan “Grebeg Sungai.” Dilakukan pada tahun 2016 momentum tersebut dijadikan pula kesempatan untuk media menyatukan visi dan misi berbagai kalangan dalam mengelola Sub DAS Pusur. Setelah dua tahun berjalan dengan berbagai kegiatan pada akhirnya secara resmi komunitas ini di deklarasikan oleh Bupati Klaten pada desember 2017. Pusur Institute merupakan bagian dari sekolah sungai dan perusahaan mendedikasikan dari Pusur Institute yang dikelola oleh PT. Tirta Investama didedikasikan kedepannya untuk sekolah sungai (Afandi, 2018).

Masalah lingkungan berupa sampah yang tak terbuang ke TPA menjadi persoalan di kabupaten Klaten. Produksi sampah di Klaten setiap harinya mencapai 300 ton sedangkan 100 ton sampah tidak terbuang ke TPA sehingga menjadi sebuah masalah lingkungan. Banyak ditemukan sampah yang yang dibuang disembarang tempat seperti sungai hingga jalan. Selain keterbatasan TPS, minimnya kesadaran masyarakat untuk tertib membuang sampah juga menjadi soal. Dari jumlah tersebut, sekitar 200 ton sampah dibuang ke tempat pembuangan sampah (TPS) yang kemudian diangkut petugas ke TPA. “Kalau dari seluruh

wilayah klaten, total sampah yang diangkut dari TPS sebanyak 150-200 ton/hari.” (Sendi, 2018). Salah satu program dampingan CSR AQUA – Klaten yaitu Bank Sampah yang dikelola oleh komunitas Pusur Institute. Salah satu alasan PT. Tirta Investama membentuk program Bank Sampah yaitu untuk meminimalisir pencemaran lingkungan dengan menjadikan sebuah barang bekas yang dapat disulap menjadi sebuah karya yang lebih berguna, menarik, dan unik.

Menurut Saputro (2013), terdapat lima faktor yang dapat mendorong masyarakat untuk berpartisipasi dalam Bank Sampah. Lima faktor tersebut adalah faktor manfaat, ajakan teman/tetangga, petugas yang ramah dan dekat dengan warga, sistem menabung sampah yang mudah, dan tersedianya sarana dan prasarana. Faktor manfaat menjadi salah satu faktor pendorong partisipasi yang paling banyak dipilih masyarakat. Kondisi di lapangan menunjukkan bahwa masyarakat yang berpartisipasi pada Bank Sampah sudah sadar terhadap lingkungan sekitar dan dengan berpartisipasi dalam Bank Sampah mampu menambah penghasilan (Sari, 2018). Didirikannya Bank Sampah memiliki berbagai manfaat didalam sebuah lingkungan yang dapat menjadikan wilayah tersebut menjadi lebih bersih dan sehat. Selain itu, manfaat Bank Sampah juga dapat menunjang perekonomian warga setempat karena dapat menjual karyanya yang dibuat dari sampah non – organic kepada orang lain dengan harga yang terjangkau.

Berdasarkan *Pre – Eliminary Research* yang dikatakan oleh Nina menjabat sebagai Direktur Bank Sampah Semut Harjo, Kegiatan yang diadakan oleh Bank Sampah Semut Harjo yaitu ada beberapa program diantaranya yaitu edukasi dan vokasi Pengembangan masyarakat yang dapat mempersuasi lebih banyak masyarakat untuk peduli tentang kebersihan lingkungan. Vokasi yang diadakan oleh Bank Sampah Desa Wangen yaitu berupa seminar yang bekerjasama dengan LSM LESTARI yang didukung oleh PT. Tirta Investama – Pabrik Klaten.

Yang kedua, Program Workshop Bank Sampah yang dapat meningkatkan kreativitas masyarakat dengan modal kecil yaitu membuat karya dari sampah. Hal ini dilakukan oleh masyarakat Desa Wangen dengan mengikuti program workshop yang diadakan oleh Bank Sampah Semut Harjo. Didalam program tersebut masyarakat diajarkan cara – cara untuk membuat kerajinan dengan bahan sampah yang kemudian dapat dijual ke seluruh dunia.

Dan yang ketiga, Program RTPA (River Tubing Pusur Adventure) merupakan program dampingan AQUA – Klaten menggandeng river tubing Watu Kapur untuk membersihkan sampah yang berada disekitaran sungai pusur. Masyarakat dan wisatawan

yang ingin berkeliling sungai pusur dengan perahu karet dapat membayarnya menggunakan sampah yang telah dipungut oleh wisatawan tersebut.

Pengelolaan sampah dilakukan berbasis sampah rumah tangga yang dipilah sebagai sampah layak jual, layak kreasi dan layak buang sehingga pada akhirnya volume yang terbangun ke TPA (tempat pembuangan akhir) akan semakin kecil dan diharapkan potensi pembuangan sampah ke Sungai Pusur dapat ditekan. Disisi lain, sampah-sampah yang layak kreasi dimanfaatkan menjadi produk-produk kreasi daur ulang sampah baik yang memiliki nilai estetika maupun nilai guna seperti, tas wanita, tas laptop, tutup gallon, sandal, fashion dan lainnya. Rumah yang bersih dari sampah memang akan terlihat lebih bersih dan indah, akan tetapi kesadaran masyarakat untuk peduli akan lingkungan terutama sampah sangatlah kecil.

Terdapat cara mengelola sampah supaya lebih bermanfaat diantaranya dengan memilah sampah organik dengan sampah non – organik kemudian diolah menjadi sesuatu yang lebih berguna. Sampah *organik* dapat dijadikan sebagai composting dan sampah *non – organik* dapat dijadikan sebagai kerajinan karya seni yang dapat dijual sehingga cukup untuk menunjang perekonomian seseorang. Dan Sampah yang digunakan untuk dikaryakan yaitu berupa bahan metal, kaca, aluminium foil, dan plastic. Untuk sampah yang tidak bisa di *recycle* maka dapat dibuang di Tempat Pembuangan Akhir (TPA) yang kemudian nantinya akan diangkut oleh pemerintah. Dengan melakukan pengkaryaan sampah maka dapat meminimalisir pencemaran lingkungan dan tentunya akan membuat rumah lebih bersih dan sehat.

Chen (2013) menyatakan bahwa pengetahuan lingkungan adalah serangkaian pengetahuan ekologis yang dimiliki oleh individu mengenai lingkungan. Semakin baik pengetahuan lingkungan yang dimiliki oleh konsumen, maka konsumen tersebut akan semakin tahu tentang kualitas produk ramah lingkungan dan akan meningkatkan motivasi mereka untuk membeli produk ramah lingkungan (Banyte et al, 2010).

Pengetahuan mengenai lingkungan adalah suatu pengetahuan dasar yang dimiliki oleh seseorang mengenai segala hal yang dapat dilakukan dan diusahakan untuk membantu dalam perlindungan lingkungan dengan memfasilitasi komitmen perilaku mereka untuk melakukan pembelian produk hijau (Lee, 2011).

Pentingnya penelitian ini dilakukan yaitu dikarenakan kesadaran masyarakat terkait pemahaman sikap dalam kepedulian lingkungan masih terhitung kecil. Peduli lingkungan secara langsung maupun tidak langsung akan memiliki dampak yang besar bagi masyarakat terutama pada kesehatan dan kebersihan. Untuk menjadikan masyarakat dapat .paham tentang

.kepedulian dengan lingkungan diperlukan advokasi serta sosialisasi secara *intens* yang dilakukan oleh suatu kelompok supaya hal tersebut dapat diterapkan secara *sustainable*.

Dampak positif diterapkannya kegiatan Bank Sampah yaitu dapat menjadikan masyarakat dapat lebih sadar (*aware*) dengan sampah – sampah yang ada disekitarnya. Dan dengan adanya peduli lingkungan maka akan terdapat banyak efek atau dampak positif yang akan diterima oleh masyarakat. Diantaranya yaitu lingkungan akan menjadi bersih dan sehat serta menjadikan masyarakat lebih bertanggung jawab atas lingkungan yang ada di sekitarnya (<https://solo.tribunnews.com/2019/08/24/berawal-atasi-sampah-irigasi-pertanian-warga-di-klaten-kini-mampu-kelola-sampah-buka-pelatihan?page=2>, diakses pada 22 Maret 2020 pukul 2:48 WIB). Tinjauan pustaka dalam hal ini menjadi landasan menentukan posisi penelitian yang dilakukan peneliti. Dari hasil penelusuran peneliti terkait tema penelitian terdapat beberapa referensi yang dijadikan rujukan dari penelitian terdahulu, yaitu diantaranya:

Pertama, Penelitian dari Cholifah, 2015, “*The Influence of Corporate Social Responsibility (CSR) Program PT. HOLCIM INDONESIA TBK Cilacap Plant on Public Attitudes In The District of South Cilacap 2014*”, Mahasiswa Jurusan Ilmu Komunikasi, Fakultas Komunikasi dan Informatika, Universitas Muhammadiyah Surakarta. Pada penelitian tersebut menjelaskan bahwa Program Posdaya merupakan suatu keterlibatan didalam CSR terhadap suatu program yang harus diaplikasikan sehingga dapat membuat interaksi antara perusahaan dan masyarakat menjadi lebih baik. Jadi, evaluasi program tersebut dapat dilihat dari perubahan sikap masyarakat yang mendapatkan pelatihan program tersebut.

Kedua, Penelitian dari Sendi, 2018, “*Dampak Implementasi Corporate Social Responsibility (CSR) PT. Tirta Investama Melalui Program Bank Sampah Desa Wangen Kecamatan Polanharjo Kabupaten Klaten*”, Mahasiswa Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Ushuluddin dan Dakwah IAIN Surakarta. Hasil dari penelitian ini adalah PT Tirta Investama yang telah mengimplementasikan strategi implementasi program CSR melalui pengembangan masyarakat dengan strategi Rasional *Emperical* dimana PT Tirta Investama menjadi inovator yang menemukan potensi komunitas.

Ketiga, Penelitian dari Dary, 2018, “*Pengaruh Bank Sampah Terhadap Perilaku Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Dan Pendapatan Nasabah*”, Mahasiswa Fakultas Ekologi Manusia Institut Pertanian Bogor. Hasil dari penelitian ini adalah pertama, kegiatan transaksi dan kegiatan non transaksi Bank Sampah dapat berpengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan sampah rumah tangga pada responden kedua Bank Sampah. Kedua,

hasil penelitian menunjukkan bahwa Bank Sampah tidak mempengaruhi pendapatan rumah tangga secara signifikan namun dapat memberikan tambahan pendapatan bagi rumah tangga responden. Dampak positif dalam pemahaman sikap pengelolaan sampah juga akan memberikan sumbangan pada program Bank Sampah pada wilayah Desa Wangen agar dapat melakukan pemilihan audiens yang tepat ketika melakukan sosialisasi kedepannya.

1.2 Tujuan Penelitian dan Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang masalah *Pengaruh Positif Kegiatan Program Bank Sampah CSR PT. Tirta Investama – Klaten Terhadap Pemahaman Sikap Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Masyarakat Desa Wangen, Kabupaten Klaten*, maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu : Apakah terdapat dampak positif program CSR PT. Tirta Investama sosialisasi Bank Sampah terhadap pemahaman sikap masyarakat desa Karanglo melalui komunitas Pusur Institute?

Pada penelitian ini memiliki tujuan yang tentunya ditujukan untuk perusahaan PT. Tirta Investama (AQUA – Klaten) dan masyarakat dampingan AQUA – Klaten. Tujuan pada penelitian ini yaitu untuk mengetahui dampak positif kesadaran lingkungan masyarakat terhadap pengelolaan sampah yang telah di sosialisasi maupun yang belum atau di sosialisasi. Selain itu juga, tujuan pada penelitian ini yaitu untuk mengetahui Pengembangan pada program Bank Sampah secara demografis.

1.3 Teori Terkait

1.3.1 Tripple Bottom Lines

Pada dasarnya program CSR berbeda dengan yang lain, yaitu sebuah tanggung jawab sosial atau pendanaan untuk kegiatan sosial di masyarakat sekitar. Pada divisi CSR memberikan bantuan kepada masyarakat yang terlibat dalam kegiatan CSR merupakan sesuatu yang lumrah. Sudah menjadi kewajiban CSR untuk bertanggung jawab terhadap perusahaan. Sebagai upaya meminimalkan dampak perusahaan, baik sosialitas maupun lingkungan dan juga membuat hubungan yang baik dengan masyarakat dan lingkungan sekitarnya.

Dengan adanya program CSR, Elkington (1997) mengembangkan konsep *Tripple Bottom Line*. Konsep ini menjelaskan terkait perusahaan yang wajib melakukan bisnisnya secara berkelanjutan. mereka harus memperdulikan 3P yaitu *profit, people, and planet*. *Profit* berarti perusahaan tidak hanya memikirkan pemasukan dari produksinya, akan tetapi juga harus memandang dan memberikan santunan kepada sosial masyarakat (*people*), serta dengan memperhatikan dan melestarikan lingkungan (*planet*).

Untuk menjaga kelestarian lingkungan diperlukan *engagement stakeholder* eksternal perusahaan secara berkelanjutan demi kelancaran bejalannya perusahaan tersebut. Tanpa hanya melihat dari sisi keuntungan, perusahaan juga harus memperhatikan dari kondisi sosial serta ekonomi masyarakat yang ada di sekitar lingkungannya.

Dalam konsep *Triple Bottom Line* (Elkington, 1997) membagi menjadi tiga kerangka penting yaitu *economic line*, *social line*, dan *environmental line*. Yang pertama yaitu *Economic Line* merupakan salah satu garis dasar yang mengacu pada perkembangan ekonomi masyarakat yang berada di sekitar lingkungan perusahaan. Dalam hal ini, perusahaan dapat memberikan support dalam membantu meningkatkan ekonomi masyarakat sampai dengan generasi mendatang. Yang Kedua, *Social Line* merupakan hubungan mutualisme antara masyarakat dengan perusahaan yang berkaitan dengan keuntungan tenaga kerja dengan masyarakat. Dan yang ketiga, *Environmental Line* yang dalam praktiknya, perusahaan harus berusaha untuk melestarikan lingkungan dengan bertanggung jawab dalam menggunakan bahan baku usaha yang ramah lingkungan sehingga dapat mengurangi emisi gas dan efek rumah kaca.

1.3.2 Sikap

Perusahaan - perusahaan yang berada di sekitar masyarakat akan memiliki keterkaitan sosial dengan komunitas lokal. Jadi perusahaan akan selalu berinteraksi dengan komunitas tersebut. Aktivitas yang aktif didalam perusahaan akan berdampak pada persepsi publik tentang respon dan eksistensi perusahaan tersebut. Maksudnya, persepsi merupakan pengalaman seseorang dari sebuah objek atau kejadian tertentu yang berarti bahwa informasi mengartikan sebuah pesan yang disampaikan.

Sikap merupakan bentuk evaluasi atau reaksi. Didalam kasus ini, sikap adalah sebuah bentuk tindakan seseorang didalam masyarakat yang menunjukkan sifat baik maupun tidak baik (Azwar, 2011). Pada dasarnya sikap memiliki tiga bagian yaitu kognitif, afektif, dan konatif. Kognitif merupakan bagian yang berhubungan dengan kepercayaan seseorang terhadap suatu objek yang menerima informasi. Dan afektif merupakan bagian yang berhubungan dengan perasaan dan emosi seseorang. Kemudian, konatif merupakan kecenderungan seseorang supaya dapat diterima oleh objek tersebut. Dapat disimpulkan bahwa sikap merupakan suatu bentuk reaksi seseorang terhadap apa yang diterima dan dibentuk dari interaksi kognitif, afektif, dan konatif.

1.3.3 Corporate Social Responsibility

Corporate Social Responsibility (CSR) adalah komitmen perseroan untuk berperan serta dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan guna meningkatkan kualitas kehidupan dan

lingkungan yang bermanfaat, baik bagi perseroan sendiri, komunitas setempat, maupun masyarakat pada umumnya (UU Nomor 40 tentang PT).

Definisi CSR sebagai komitmen bisnis untuk berperan dalam mendukung pembangunan ekonomi, bekerja sama dengan karyawan dan keluarganya, masyarakat lokal dan masyarakat luas, untuk meningkatkan mutu hidup mereka dengan berbagai cara yang menguntungkan bagi bisnis dan pembangunan (Petkoski dan Twose, 2003).

CSR sebagai tanggung jawab perusahaan kepada para pemangku kepentingan untuk berlaku etis, meminimalkan dampak negatif dan memaksimalkan dampak positif yang mencakup aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan (*triple bottom line*) dalam rangka mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan (Amaeshi dan Adi, 2006).

Inti dari CSR merupakan gagasan bahwa perusahaan mempertimbangkan resiko akan tindakan yang dilakukan dalam bisnis dari suatu perusahaan. Maka dari itu, CSR mencerminkan tanggung jawab bisnis untuk kebaikan masyarakat yang lebih luas. Seperti pendapat Matten and Moon dalam penelitian Kim, C., Kim, J., Marshall, R., & Afzali, H. (2018) yang mengatakan bahwa “*At the core of CSR is the idea that a firm considers the social consequences of its business actions and, thus, CSR reflects business responsibility for the wider societal good*” (Matten and Moon, 2008). Dapat disimpulkan bahwa CSR merupakan suatu kontribusi perusahaan kepada lingkungan sekitar untuk mengangkat status sosial serta perekonomian didalam lingkup wilayah perusahaan.

1.3.3 Bank Sampah

Bank Sampah merupakan bentuk dari usaha pengelolaan sampah dengan menerapkan prinsip 3R (*Reduce, Reuse dan Recycle*). *Reduce* yang maknanya mengurangi penggunaan barang yang menyebabkan jadi sampah, *Reuse* berarti memanfaatkan kembali sampah yang telah dibuang, *Recycle* berarti mendaur ulang sampah menjadi suatu produk yang dapat dipakai kembali oleh masyarakat.

Dilihat dari pengertiannya, Bank Sampah merupakan pengelolaan benda yang tidak terpakai untuk digunakan kembali dengan melibatkan masyarakat sekitar untuk membantu dalam pengelolaannya. Sistem seperti ini berarti menampung, memilah dan menggunakan kembali sampah sehingga dapat meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar serta dapat melestarikan lingkungan secara berkelanjutan.

1.4 Indikator Penelitian

Tabel 1. Indikator Penelitian

No	Variabel	Aspek	Indikator
1.	Pengaruh Kegiatan Program Bank Sampah	Sosial	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bank sampah memberikan sosialisasi kepada masyarakat secara rutin. 2. Kegiatan bank sampah mampu memotivasi masyarakat dilingkungannya. 3. Antara pengurus organisasi bank sampah dan masyarakat dampingan memiliki hubungan yang baik.
		Lingkungan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perusahaan menyediakan Bank Sampah di Desa Wangen, Polanharjo, Klaten. 2. Perusahaan peduli kepada program yang sedang dijalankan oleh masyarakat dilingkungannya.
2.	Pemahaman Sikap Pengelolaan Sampah Rumah Tangga	Kognitif	<ol style="list-style-type: none"> 1. Masyarakat memahami jenis – jenis sampah 2. Masyarakat memahami cara memilah sampah
		Afektif	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kesadaran masyarakat untuk mengelola sampah yang ada di lingkungannya 2. Keinginan masyarakat untuk membuang sampah pada tempatnya
		Konatif	<ol style="list-style-type: none"> 1. Masyarakat mampu memilah sampah <i>organic</i> dan <i>non – organic</i> 2. Masyarakat rutin dalam mengikuti kegiatan organisasi bank sampah 3. Masyarakat mampu membuat karya dari bahan dasar sampah

1.5 Definisi Konseptual dan Definisi Operasional

Tabel 2. Definisi Konseptual dan Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi Konseptual	Definisi Operasional
1.	Kegiatan Bank Sampah	Bank Sampah merupakan usaha pengelolaan sampah yang memberikan advokasi kepada masyarakat dengan menerapkan 3R (<i>reduce, reuse, dan recycle</i>). Hal ini akan berdampak kepada kepedulian masyarakat terhadap kebersihan lingkungan dengan mengurangi sampah yang berada di sekitarnya.	Dalam hal ini CSR perusahaan PT. Tirta Investama – AQUA Klaten menerapkan sosialisasi secara rutin kepada masyarakat untuk peduli terhadap lingkungan terkait pengelolaan sampah yang ada di sekitarnya.

2.	Pemahaman Sikap Masyarakat	Reaksi perasaan yang dilakukan oleh individu kepada masyarakat yang tidak memihak kepada suatu objek (Azwar, 2013).	Dalam penelitian ini berhubungan dengan pemahaman sikap pengelolaan sampah yang dilakukan oleh masyarakat Desa Wangen, Polanharjo, Klaten dengan advokasi yang mengajarkan terkait mengurangi sampah plastik yang dikaryakan dalam bentuk sesuatu yang lebih berguna.

1.6 Hipotesis

Berdasarkan literatur yang terdapat diatas, maka dapat dijadikan sebagai hipotesis penelitian sebagai berikut :

H₀ : Kegiatan Bank Sampah tidak dapat mempengaruhi sikap masyarakat dalam mengelola sampah rumah tangga

H_a : Kegiatan Bank Sampah dapat mempengaruhi sikap masyarakat dalam mengelola sampah rumah tangga

Pada penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu variable independent dan variable dependent dengan ketentuan sebagai berikut :

- Variabel Independent (X) yaitu pengaruh program Bank Sampah Desa Wangen.
- Variabel Dependent (Y) yaitu Pemahaman Sikap Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Pada Masyarakat.

2. METODE

Penelitian ini merupakan penelitian eksplanatif kuantitatif. Penelitian kuantitatif umumnya berfokus pada pengukuran realitas sosial. Penelitian kuantitatif eksplanatif memiliki tujuan untuk mendapatkan jawaban dari suatu kasus yang berhubungan dengan sebab – akibat antara dua variabel (Tritama & Tarigan, 2016). Peneliti kuantitatif memandang dunia sebagai kenyataan yang bisa objektif ditentukan oleh kata – kata baku serta panduan dalam proses pengumpulan dan analisis data sangat penting.

Penelitian kuantitatif adalah didefinisikan sebagai penelitian sosial yang menggunakan metode empiris dan pernyataan empiris. Dia menyatakan bahwa pernyataan empiris didefinisikan sebagai lebih tepatnya pernyataan deskriptif tentang “apa” kasus di “dunia nyata” dari apa yang "seharusnya" menjadi kasus. Biasanya, pernyataan empiris

adalah dinyatakan dalam istilah numerik, Faktor lain dalam penelitian kuantitatif adalah bahwa evaluasi empiris diterapkan. Evaluasi empiris didefinisikan sebagai bentuk yang berupaya menentukan sejauh mana suatu program tertentu atau kebijakan secara empiris memenuhi atau tidak memenuhi standar tertentu atau norma (Cohen, 1980).

Penulis menggunakan pendekatan eksplanatif kuantitatif karena penulis ingin melakukan observasi lapangan dengan menggunakan kata – kata tertulis dan mendiskripsikan hasil analisis terhadap obyek penelitian. Dalam penelitian ini penulis mendiskripsikan tentang Pengaruh Positif Kegiatan Program CSR PT. Tirta Investama – Klaten Bank Sampah Desa Wangen Terhadap Pemahaman Masyarakat Peduli Lingkungan Melalui Komunitas Pusur Institute di Area SUB DAS (Daerah Aliran Sungai) Pusur, Kabupaten Klaten.

Penelitian ini menggunakan Teknik *non-probability sampling* dengan jenis *purposive sampling*, merupakan teknik pengambilan sampel sumber data yang menjadi sampel peneliti (Kriyantono, 2014). Objek dalam penelitian ini adalah masyarakat Desa Wangen, Polanharjo, Klaten. Data yang diperoleh peneliti yaitu populasi masyarakat yang diambil dari data Kantor Kepala Desa Wangen berjumlah 2.975 jiwa yang tinggal di Desa Wangen, Polanharjo, Klaten. Dari jumlah populasi yang ada, peneliti menghitung sampel menggunakan formula dari slovin.

$$\begin{aligned}
 n &= \frac{N}{1 + Ne^2} \\
 &= \frac{2.975}{1 + 2.975 \cdot 10\%^2} \\
 &= \frac{2.975}{1 + 2.975 \cdot 0,01} = \frac{2.975}{30,75} = 96,7 = \mathbf{97}
 \end{aligned}$$

Setelah memproses formula dengan tingkat toleransi 5%, maka dapat diperoleh sampel tersebut 97 orang. Maka dari itu, pada penelitian ini akan membagikan kuesioner ke 100 perwakilan warga Desa Wangen yang di distribusikan secara acak.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode observasi yang dilakukan dengan instrument angket yang terdiri dari pertanyaan tertulis terkait masalah yang diteliti yang kemudian di distribusikan kepada responden yang akan dijadikan sebagai objek penelitian. Metode observasi menggunakan kuesioner dapat memungkinkan peneliti untuk menguraikan kuesioner yang diisi oleh responden melalui pengumpulan data tersebut (Purwaningsih & Purworini, 2016).

Kuesioner diberikan menggunakan lampiran dengan skala likert. Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap dalam suatu penelitian. Apa yang dimaksud dengan Sikap adalah Setuju atau Tidak Setuju terhadap objek psikologis tentang responden. Pada penelitian ini menggunakan skala likert modifikasi 4 (empat) skors yaitu STS (Tidak Setuju), TS (Tidak Setuju), S (Setuju), dan SS (Sangat Setuju). Memodifikasi skala likert dimaksudkan untuk mendapatkan jawaban pasti dari responden. Skala likert 4 (empat) skors dipakai untuk mengurangi kelemahan pada skala 5 (lima) skors diantaranya yaitu *Undecident* yang merupakan jawaban ganda yang artinya belum bisa memutuskan pilihan jawaban setuju ataupun tidak setuju atau bisa juga disebut netral. Yang kedua, *Central Tendency Effect* yaitu jawaban yang cenderung memiliki pilihan ke tengah atau bisa juga disebut netral. Jika diberikan pilihan jawaban tengah – tengah maka akan menghilangkan banyak data penelitian sehingga hal tersebut dapat mengurangi informasi penelitian (Hadi, 1991).

Uji validitas kuesioner menggunakan uji validitas *Product Moment Pearson* dalam penelitian ini. Validitas di uji menggunakan prinsip korelasi antara setiap item skor kuesioner dengan skor total responden. Kuisisioner ini valid jika nilai r hitung $> r$ tabel atau nilai signifikansi $> 0,05$. Sedangkan uji reliabilitas menggunakan metode *Cronbach Alpha*. Uji reliabilitas ini dilakukan ketika kuesioner telah dinyatakan valid dan bertujuan untuk melihat apakah kuesioner memiliki konsistensi jika pengukuran kuesioner dilakukan berulang kali. Kuesioner diklaim dapat reliabel jika nilai Cronbach alpha $> 0,6$ Data dianalisis dengan metode *simple linear regression*.

Metode ini digunakan untuk menguji pengaruh positif Kegiatan Program Bank Sampah Desa Wangen yang merupakan variabel bebas terhadap Pemahaman Masyarakat Peduli Lingkungan Melalui Komunitas Pusur Institute yang merupakan variabel terikat. Dalam metode ini, jika nilai signifikansinya $> 0,05$ berarti variabel X (Kegiatan Positif Program Bank Sampah) berpengaruh terhadap variabel Y (Pemahaman Sikap Pengelolaan Sampah).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Deskripsi Data

Deskripsi data yaitu suatu Langkah yang dibutuhkan peneliti untuk mengolah data, sehingga pada hasil pengolahan data dapat disajikan dalam bentuk yang mudah dipahami. Populasi pada penelitian ini yaitu seluruh masyarakat Desa Wangen, Polanharjo, Klaten. Berdasarkan data yang diambil oleh peneliti dari kantor kepala desa wangen terdapat 2.975 jiwa. Jumlah populasi tersebut kemudian dihitung menggunakan rumus slovin dengan batas kesalahan

(error) yang dapat ditolerir sebanyak 5%. Berdasarkan dari hasil perhitungan peneliti diperoleh 97 sampel. Sehingga penelitian ini akan dilakukan dengan menyebarkan angket sebanyak 100 responden perwakilan dari masyarakat Desa Wangen, Polanharjo, Klaten.

Pengambilan sampel yang digunakan oleh peneliti yaitu Teknik purposive random sampling yang mempunyai karakteristik sesuai kebutuhan peneliti. Karakteristik tersebut yaitu masyarakat yang tinggal dan menetap di Desa Wangen, Polanharjo, Klaten. Pengujian validitas, reliabilitas dan analisis data dihitung menggunakan SPSS 20.0. Pengambilan data responden dilakukan secara acak yang terlibat dalam pengelolaan sampah pada program CSR ini. Berdasarkan data yang masuk diketahui bahwa responden berdasarkan jenis kelamin seperti dalam table berikut :

Tabel 3. Karakteristik Responden

Karakteristik Responden	Jumlah (orang)	Persentase (%)
Jenis Kelamin		
Laki – laki	32	32,0
Perempuan	68	68,0
Jumlah	100	100,0

Pada table diatas, memberikan informasi bahwa responden dengan kelamin laki – laki sebanyak 32 orang yang memiliki presentase 32% dan responden perempuan memiliki presentase yang lebih besar yaitu 68 orang yang memiliki presentase 68%. Kuisiонер merupakan bagian dari instrument riset yang memiliki instrumen Pengaruh Kegiatan Program Bank Sampah “Semut Harjo” CSR PT. Tirta Investama – Klaten (X) sebanyak 8 butir pertanyaan dan Pemahaman Sikap Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Masyarakat Desa Wangen, Kabupaten Klaten (Y) sebanyak 19 butir pertanyaan melalui perhitungan dengan korelasi *product moment Pearson* menunjukkan seluruh butir pertanyaan valid karena p value < 0,05. Hasil dari uji realibitas dengan *Cronbach Alpha* diketahui bahwa instrumen Pengaruh Kegiatan Program Bank Sampah “Semut Harjo” CSR PT. Tirta Investama – Klaten (0,763) dan pemahaman sikap Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Masyarakat Desa Wangen, Kabupaten Klaten (0,845) adalah reliabel karena mempunyai nilai *Cronbach Alpha* masing – masing variabel > 0,60. Pada penelitian ini menggunakan uji hipotesis *simple linier regression* yang berfungsi untuk mengetahui pengaruh Kegiatan Program Bank Sampah “Semut Harjo” CSR PT. Tirta Investama – Klaten terhadap Pemahaman Sikap Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Masyarakat Desa Wangen, Kabupaten Klaten.

3.2 Uji Validitas

Uji validitas yaitu berfungsi untuk menguji sejauh mana suatu alat ukur dapat mengemukakan ketelitian kasus penelitian yang dapat diukur. Hal ini dapat ditunjukkan oleh ukuran statistic tertentu yaitu dengan angka korelasi yang lebih besar dari *critical value* yang disyaratkan. Berdasarkan hasil pengolahan data yang sesuai dengan validitas dijelaskan bahwa hasil uji r-hitung pada setiap item pertanyaan pada variabel Program Kegiatan Bank Sampah dan variabel Pemahaman Sikap Pengelolaan Sampah secara keseluruhan lebih besar daripada r-tabel yang memiliki nilai 0,196. Maka dari itu, seluruh item pertanyaan pada kedua variabel tersebut adalah valid.

3.3 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas berfungsi sebagai pengujian alat pengukur yang sama dapat dipercaya secara konsisten baik dua kali pengukuran maupun lebih pada kelompok yang sama. Hal ini pengujian *Cronbach Alpha* digunakan untuk menguji tingkat ketepatan pada masing – masing angket variabel. Berikut hasil uji reliabilitas :

Tabel 4. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach Alpha</i>	Koefisien Alpha	Interpretasi
Program Kegiatan Bank Sampah	0,6	0,763	Reliabel
Pemahaman Pengelolaan Sampah	0,6	0,845	Reliabel

(Sumber: Data primer diolah SPSS 20.0, 2020)

Dilihat dari hasil perhitungan diatas menjelaskan bahwa pernyataan pada setiap variabel penelitian ini dinyatakan reliabel karena hasil variabel pada Program Kegiatan Bank Sampah (X) memiliki jumlah sebesar 0,763 dan variabel Pemahaman Sikap Pengelolaan Sampah (Y) memiliki jumlah sebesar 0,845 yang keduanya lebih besar dari nilai *Cronbach Alpha* yaitu 0,6 sehingga data dinyatakan konsisten.

3.3 Uji Regresi

Hasil uji dengan model *simple regression linier* adalah sebagai berikut :

Tabel 5. Hasil Uji Regresi Linear Sederhana

Variabel	Koefisien	Nilai t	p value
(Constant)	4,753		
Kegiatan Bank Sampah “Semut Harjo”	0,363	12,226	0,000
F : 149,470			0,000
Adjusted R ² : 0,600			

(Sumber: Data primer diolah SPSS 20.0, 2020)

Hasil pengujian koefisien determinasi (*Adjusted R²*) diperoleh nilai sebesar 0,600 berarti besarnya dampak yang dihasilkan oleh kegiatan Bank Sampah “Semut Harjo” PT. Tirta Investama – Klaten terhadap pemahaman sikap dalam pengelolaan sampah rumah tangga masyarakat Desa Wangen sebesar 60%, sedangkan sebesar 40% dipengaruhi variabel yang tidak digunakan sebagai variabel penelitian yaitu masyarakat kurang memahami terkait advokasi dalam pengelolaan sampah. Hasil ini menunjukkan bahwa dampak dari program kegiatan Bank Sampah yang dilakukan oleh CSR PT. Tirta Investama – Klaten terhadap pemahaman sikap pengelolaan sampah rumah tangga masyarakat memiliki dampak positif yang baik. Maka dari itu, alangkah lebih baiknya lagi jika program – program tersebut terus dilakukan secara intens supaya kesadaran masyarakat dalam memahami pengelolaan sampah lebih baik lagi.

3.4 Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara program kegiatan Bank Sampah “Semut Harjo” terhadap pemahaman sikap pengelolaan sampah rumah tangga pada masyarakat desa wangen, Klaten. Penelitian ini menjelaskan terkait pengaruh kegiatan Bank Sampah yang dilakukan oleh PT. Tirta Investama dalam menanamkan pemahaman sikap pengelolaan sampah rumah tangga pada masyarakat desa wangen. Kegiatan yang dilakukan oleh Bank Sampah “Semut Harjo” yaitu melalui edukasi & vokasi, *workshop* Bank Sampah, dan susur sungai yang berkolaborasi dengan Pusur Institute.

Penelitian ini memakai 27 pertanyaan yang tersusun 10 pertanyaan variabel X dan 19 pertanyaan untuk variabel Y. variabel X merupakan program kegiatan Bank Sampah “Semut Harjo” dan variabel Y adalah pemahaman sikap pengelolaan sampah. Variabel pertanyaan keseluruhan disebarkan melalui angket yang diberikan pada 100 responden masyarakat Desa Wangen, Kecamatan Polanharjo yang ada di Klaten, hasil tersebut menunjukkan hasil yang valid. Keseluruhan yang dihasilkan oleh $r_{hitung} > r_{table}$ (0,1966) sehingga terdapat kesimpulan bahwa seluruh pertanyaan valid. Pada uji reliabilitas, hasil penelitian membuktikan bahwa nilai *Cronbach's Alpha* menunjukkan angka 0,763 untuk kegiatan program Bank Sampah dan 0,845 untuk pemahaman sikap pengelolaan sampah dan hal tersebut memiliki angka $>0,6$. Maka dapat disimpulkan bahwa seluruh angket yang digunakan pada penelitian reliabel atau konsisten.

Pelaksanaan CSR “Kegiatan Bank Sampah” adalah sebuah langkah sebagai kontribusi PT. Tirta Investama – Pabrik Klaten untuk masyarakat. Hal terebut merupakan keterlibatan

perusahaan untuk mencapai beberapa dampak di bidang ekonomi dan lingkungan. Keterlibatan perusahaan bertujuan untuk membangun hubungan yang positif kepada masyarakat dan memberikan manfaat keduanya mereka. Pelaksanaan program CSR kepada masyarakat dapat mewujudkan interaksi antara perusahaan dan masyarakat sehingga dapat terwujudnya hasil evaluasi sikap pada masyarakat (Nurul, 2015). Bahwa sikap masyarakat terhadap program CSR merupakan penyesuaian pada program kegiatan “Bank Sampah” yang terkena dampak oleh lingkungan sosial dan kemauan untuk bergabung dalam program kegiatan Bank Sampah. Sikap positif yang muncul dari masyarakat dapat meningkatkan partisipasi dalam program kegiatan Bank Sampah “Semut Harjo”.

Berdasarkan analisis sebelumnya yang menyimpulkan bahwa kegiatan program Bank Sampah memiliki pengaruh atas pemahaman sikap pengelolaan sampah pada masyarakat, hasil tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Cholifah (2015) bahwa diperoleh uji Manova taraf signifikan ($\text{sigY1} = 0,000 < 0,05$) artinya terdapat pengaruh signifikan terhadap CSR atas sikap masyarakat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi sikap masyarakat terhadap bentuk program CSR yang ditawarkan kepada masyarakat seperti pelatihan, motivasi, dan pemantauan. Sehingga sikap masyarakat dalam program CSR berdampak pada partisipasi masyarakat,

Kemudian hasil penelitian yang dilakukan oleh Dary Farah Fikriyyah (2018) menjelaskan pada hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai R-squared Bank Sampah Melati sebesar 0,851 yang artinya pada taraf signifikan 0,05 atau 5% Bank Sampah berpengaruh terhadap pemahaman sikap pengelolaan sampah. Dampaknya mencapai 85,1%. Sedangkan di Bank Sampah Cilung nilai R-squared sebesar 0,559 atau 55,9%. Dengan demikian, di antara responden kedua tempat penyimpanan sampah tersebut, kegiatan jual beli tempat penyimpanan sampah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pemahaman sikap pengelolaan sampah rumah tangga. Hal tersebut sejalan dengan penelitian ini yaitu dilihat dari nilai koefisiensi yang memiliki nilai R-squared sebesar 0,600 dengan kesalahan toleransi 10% sehingga dihasilkan nilai determinasi sebesar 60% yang menyatakan bahwa Kegiatan Program Bank Sampah “Semut Harjo” dapat mengadvokasi dalam pemahaman sikap masyarakat terkait pengelolaan sampah yang ada di Desa Wangen, Polanharjo, Klaten.

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Sukerti (2017) menunjukkan bahwa masyarakat telah melakukan pemilahan sampah organik dan sampah non organik secara mandiri yang menerapkan prinsip 3R yaitu *reduce*, *rycycle*, dan *reuse* yang disertai dengan tidak membakar sampah. Advokasi dalam pemilahan sampah *organic* dan *non organic* merupakan salah satu partisipasi masyarakat terhadap lingkungan untuk mengatasi masalah

sampah yang terdapat pada wilayah tersebut. Kemudian pada penelitian tersebut menunjukkan bahwa responden yang mengelola sampah melalui prinsip swakelola sampah sebanyak 51%, membuang sampah ke TPS sebanyak 15% dan membakar sampah dilahan kosong sebanyak 24%. Hal ini juga didukung oleh penelitian lain dari Samidjo (2020) yang menjelaskan bahwa kepedulian masyarakat terhadap pengelolaan sampah yang terdapat dilingkungan disebabkan oleh beberapa faktor yaitu dengan adanya penyuluhan kegiatan yang diadakan oleh Bank Sampah dan dorongan yang kuat dari kepemimpinan Bank Sampah sehingga masyarakat dapat menerapkan 3R (*reduce, reuse, and recycyle*) dan hal tersebut memiliki pengaruh sebesar 80%. Dari kedua hasil tersebut maka juga sejalan dengan hasil penelitian ini bahwa pemahaman sikap pengelolaan sampah pada masyarakat Desa Wangen dengan adanya kegiatan sosialisasi, advokasi dan edukasi juga menerapkan 3R sebesar 60% mengelola sampah menjadi karya serta menjualnya ke Bank Sampah dan 40% hanya membuang sampah ke TPS tanpa dikelola secara mandiri. Tokoh masyarakat menjadi sentral utama dan menjadi acuan sebagai pendorong terjadinya perubahan sikap (Green, 1991).

Analisis yang dilakukan oleh Gusti (2015) memiliki hasil yang positif terkait perubahan sikap positif secara intens yang berhubungan dengan edukasi tentang pengelolaan sampah dikarenakan terdapat edukasi kepada individu secara berkelanjutan. Pemahaman sikap yang cenderung lemah ketika hanya memberikan informasi. Hal yang diperlukan yaitu komunikasi dua arah antara komunikator dengan *sender* sehingga mendapatkan *feedback* yang jelas mengenai sebuah informasi yang disampaikan. Maka dari itu hal tersebut dapat menjadi pemahaman sikap masyarakat terhadap sesuatu yang disampaikan karena masyarakat melakukan tindakan berdasarkan pengetahuan, kepercayaan dan sikap yang dimilikinya (Gardner, 1996). Pada penelitian ini tingkat pengetahuan masyarakat yang memiliki kategori tertinggi dalam menentukan sikap pengelolaan sampah, dan waktu luang merupakan kategori terkecil dalam menentukan sikap untuk mengelola sampah yang ada di lingkungannya.

Ketiga aspek afektif, kognitif, dan konatif yang masing – masing memiliki pengaruh tertinggi yaitu pada afektif yang berdampak pada pemahaman masyarakat terkait pemilahan sampah *organic* dan sampah *non – organic*. Setelah itu, pada aspek kognitif paling berpengaruh pada dampak positif yang berkaitan dengan kebersihan lingkungan kepada masyarakat setelah diadakannya kegiatan bank sampah. Kemudian, dari aspek konatif yang paling berdampak yaitu masyarakat memiliki kemauan untuk berpartisipasi aktif dalam mengikuti organisasi bank sampah “Semut Harjo”. Dan dari ketiga aspek tersebut yang memiliki pengaruh paling besar yaitu pada aspek afektif, dikarenakan secara keseluruhan

masyarakat Desa Wangen telah memahami terkait jenis – jenis serta pemilahan sampah *organic* dan *non – organic*.

Pengaruh paling rendah pada ketiga aspek tersebut yaitu terdapat pada aspek afektif dan aspek konatif. Didalam aspek afektif masyarakat kurang memahami tentang pengelolaan sampah non – organic yang dapat di *rycycle* menjadi barang baru dan dapat difungsikan Kembali. Dan pada aspek konatif, masyarakat Desa Wangen kurang peduli terkait membuang sampah pada tempatnya. Dari kedua aspek tersebut sikap yang memiliki pengaruh paling rendah yaitu pada aspek konatif karena mereka mencari jalan pintasnya dengan hanya membuang dan bahkan membakar sampah yang menyebabkan bertambahnya polusi pada lingkungan.

Maka dari itu, antusiasme responden dalam penjangkauan dan kegiatan penyuluhan yang diberikan bank sampah dapat memberikan pengetahuan baru terkait metode tersebut pada pengelolaan sampah rumah tangga. Pemahaman sikap ini tercermin di semua aspek studi yang mengevaluasi pemahaman utama. Sebagian besar responden juga mencontohkan adanya ilmu serta pengetahuan baru yang kemudian setelah itu ada sosialisasi terkait pengelolaan sampah. Pengetahuan yang diberikan dievaluasi sesuai kebutuhan masyarakat sekitar yang masih tergolong masyarakat biasa dalam pengelolaan sampah, dan kebersihan lingkungan. Responden juga tertarik dengan pengelolaan sampah saat ini disebabkan adanya Bank Sampah responden lebih baik dan akurat. Kualitas yang terdapat pada lingkungan yaitu ditunjukkan dari aksi – aksi masyarakat dalam pemeliharaan lingkungan yang berbentuk perilaku dalam membuat karya dan menerapkan hal itu secara terus – menerus (Samidjo, 2020). Penerapan 3R (*reduce, reuse, rycle*) pada sikap pengelolaan sampah rumah tangga telah dipahami oleh mayoritas masyarakat Desa Wangen, Polanharjo, Klaten dengan adanya dorongan dari *volunteer* anggota organisasi Bank Sampah “Semut Harjo” yang terus memberikan edukasi kepada masyarakat terkait kepedulian dan kebersihan lingkungan.

4. PENUTUP

Penelitian ini yang berjudul “Pengaruh Kegiatan Program Bank Sampah “Semut Harjo” CSR PT. Tirta Investama – Klaten Terhadap Pemahaman Sikap Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Masyarakat Desa Wangen, Kabupaten Klaten” yang meneliti masyarakat Desa Wangen, Polanharjo, Klaten dilakukan dengan mengacu pada hipotesis kegiatan Bank Sampah dapat mempengaruhi sikap masyarakat dalam mengelola sampah rumah tangga. Berdasarkan data yang telah dikumpulkan dan dianalisis, diperoleh fakta-fakta ilmiah terkait dengan hipotesis yaitu perubahan sikap yang paling berpengaruh antara lain responden

mengikuti kegiatan rutin yang diadakan oleh bank sampah “Semut Harjo” dan mengikuti kegiatan bersih-bersih lingkungan.

Pada penelitian ini aspek konatif masyarakat memiliki nilai paling rendah dibandingkan dengan kognitif dan afektif. Dikarenakan masyarakat yang sadar untuk peduli membuang sampah pada tempatnya masih bisa terbilang rendah dan mereka mencari jalan pintasnya dengan hanya membuang dan bahkan membakar sampah yang menyebabkan bertambahnya polusi pada lingkungan. Dan dari ketiga aspek tersebut yang memiliki pengaruh paling besar yaitu pada aspek afektif, dikarenakan secara keseluruhan masyarakat Desa Wangen telah memahami terkait jenis – jenis serta pemilahan sampah *organic* dan *non – organic*.

Dan adapun saran yang diberikan merujuk pada hasil penelitian untuk pengelola, anggota Bank Sampah “Semut Harjo” dan CSR PT. Tirta Investama – Klaten perlu memberikan perhatian lebih lagi terhadap Bank Sampah yang masih aktif, karena kegiatan Bank Sampah ini mampu menjadi solusi untuk mengatasi permasalahan lingkungan yang tidak mudah untuk diatasi. Kemudian, bentuk perhatian dan tanggung jawab pemerintah terhadap program Bank Sampah dapat dilakukan dalam bentuk pemberian dana insentif untuk menyelenggarakan kegiatan maupun meningkatkan sarana dan prasaana pada Bank Sampah. Pihak swasta dapat menjalin kerjasama dengan Bank Sampah sebagai salah satu bentuk CSR dan pemberdayaan masyarakat. Selain itu, Masyarakat khususnya nasabah Bank Sampah harus lebih aktif lagi dalam mengikuti kegiatan Bank Sampah baik kegiatan transaksi maupun kegiatan penyuluhan/sosialisasi. Bagi masyarakat non-nasabah diharapkan dapat turut mendukung jalannya kegiatan Bank Sampah.\

PERSANTUNAN

Saya mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya kepada peneliti, sehingga dalam melakukan penelitian ini dapat dilancarkan dan diselesaikan dengan lancar hingga diterbitkannya jurnal publikasi ilmiah. Peneliti mengucapkan terimakasih kepada kedua orang tua yang selalu memberikan support dan tak henti – hentinya mengingatkan untuk menyelesaikan tugas akhir sebagai seorang mahasiswa. Tak lupa juga kepada Bapak Agus Triyono, M.Si yang telah membimbing saya dengan penuh kesabaran serta memberikan masukan dari awal hingga selesai penelitian ini. Dan saya mengucapkan terimakasih banyak kepada sahabat serta teman – teman yang selalu memberikan semangat dan membantu baik moral maupun materiil.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, Muslim. 2018. *Pendekatan Integratif Dalam pelestarian SUB DAS Pusur Kabupaten Klaten*. Pusur Institute: June 2018. Hal 349 – 361.
- Afifah, Marizka Nur. 2019. *Corporate Social Responsibility (CSR) Dalam Mempertahankan Citra Perusahaan Di PT. Angkasa Pura I (Persero) Bandar Udara Internasional Juanda*. Sksipsi. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
- Ardi Pratama Yeremia, Widjaja Gunawan. 2008. *Risiko Hukum dan Bisnis Perusahaan Tanpa CSR*. Jakarta: Forum Sahabat.
- Bakker B. A., Leiter, P. M. 2010. *WorkEngagement: A Handbook of Essential Theory and Research*. New York: Psychology Press
- Banyte, J., Lina B., and Agne G. 2010. *Investigation of Green Consumer Profile: A Case of Lithuanian Market of Eco-Friendly Food Products*. Economics and Management. (15), pp. 374-383.
- Bunga, Gina N, Santoso Tri R, Risna Resnawaty. 2019. *Praktik Corporate Sosial Responsibility (CSR) di Indonesia*. Jurnal Pekerjaan Sosial. 2(1) : 61-66.
- Cholifah, F. N. 2016. *The Influence Of Corporate Social Responsibility (Csr) Program Pt. Holcim Indonesia Tbk Cilacap Plant On Public Attitudes In The District Of South Cilacap 2014*. Komuniti: Jurnal Komunikasi dan Teknologi Informasi, 7(2), 52-55.
- Cohen, L. and Manion, L. 1980. *Research Methods in Education*. London: Groom Helm Ltd.
- Danandjaja. 2011. *Peranan Humas dalam Perusahaan*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Elkington, John. 2004. *Enter The Triple Bottom Line (Chapter 1)*. <http://www.johnelkington.com/archive/TBL-elkington-chapter.pdf>
- Evita, S. N., Muizu, W. O. Z., & Atmojo, R. T. W. (2017). Penilaian Kinerja Karyawan dengan Menggunakan Metode Behaviorally Anchor Rating Scale dan Management By Objectives (Studi Kasus pada PT Qwords Company International). PEKBIS (Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Bisnis), 9(1), 18-32.
- Gardner, G. T. and P.C. Stern, 1996, *Environmental Problems and Human Behaviour*. A Simon & Schuster Company. Massachusets.

- Gephart Jr, R. P. 2007. *Crisis Sensemaking*. International handbook of organizational crisis management, 123.
- Green, Lawrence W. 1991. *Health Promotion Planning An Educational and Anvironmental Approach*. Mayfield Publishing Company. Mountain View
- Gunawan, R. (2018). *Peningkatan ekonomi masyarakat dengan memanfaatkan sampah rumah tangga melalui kelompok sadar sampah" Sri Kandi" di Desa Karangtengah, Kecamatan Kemangkon, Kabupaten Purbalingga, Jawa Tengah* (Doctoral dissertation, UIN Sunan Ampel Surabaya).
- Gusti, A., Isyandi, B., Bahri, S., & Afandi, D. (2015). Hubungan pengetahuan, sikap dan intensi perilaku pengelolaan sampah berkelanjutan pada siswa sekolah dasar di kota Padang. *Dinamika Lingkungan Indonesia*, 2(2), 100-107.
- Hadi, Sutrisno. (1991). *Metodologi research*. Yogyakarta: Andi Offset
- Hartini, Sri. 2019. *Konsep Teologi Lingkungan Pada Pusur Institute di Kecamatan Polanharjo Kabupaten Klaten. Sksipsi*. Institut Agama Islam Negeri Surakarta
- Hidayah, Tsania Rosania. 2019. *Implementasi CSR (Corporate Social Responsibility) dalam Mempertahankan Citra Perusahaan. Sksipsi*. Institut Agama Islam Negeri Surakarta
- Iqbal, Muhammad, and Abdul Hamid. *Pengaruh Motivasi, Perilaku dan Pemahaman Terhadap Keputusan Masyarakat Dalam Memilih Bank Syariah Di Aceh Tamiang. Jurnal Investasi Islam* 4.2 (2019): 153-165.
- Kim, C., Kim, J., Marshall, R., & Afzali, H. (2018). *Stakeholder influence, institutional duality, and CSR involvement of MNC subsidiaries*. *Journal of Business Research*, 91, 40–47.
- Kreps, Garry L. (1989). 'Reflexivity and Internal Public Relations : The Role of Information in Directing Organizational Development.' dalam Botan, Carl H. & Hazleton Jr., Vincent (penyunting), *Public Relations Theory*, Lawrence Erlbaum Associates Inc., New Jersey. Hal 265- 279.
- Lee, K. 2011. *The Green Purchase Behavior of Hong Kong Young Consumers: The Role of Peer Influence, Local Environmental Involvement, and Concrete Environmental*

- Knowledge. Journal of International Consumer Marketing*. Vol. 23.No. 1. pp. 21-44.
- Mahendra, A. I. 2019. *Pemanfaatan Gadget Sebagai Media Informasi Guna Meningkatkan Wawasan di Era Teknologi Informasi Bagi Masyarakat Desa Gentan, Sukoharjo*. In Prosiding Seminar Hasil Pengabdian Masyarakat (pp. 49-54).
- Mega, Karunia Rosdwianti. 2016. *Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Profitabilitas Perusahaan*. Jurnal Administrasi Bisnis. 38(2) : 16-22.
- Penggalih, Paksi. 2018. *Komunikasi Organisasi Sebagai Penguatan Kelembagaan Di Sektor Pertanian (Kasus Alih Fungsi Lahan Pertanian Di Kabupaten Sleman)*, Yogyakarta: 3 November 2018. Hal. 569 – 574.
- Posmaningsih, D. A. (2016). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Padat Di Denpasar Timur. Jurnal Skala Husada: The Journal of Health, 13(1).
- Purwaningsih, E. S., & Purworini, D. (2016). Peran Imc Dalam Pemilihan Mommilk Manahan Solo Sebagai Pilihan Kunjungan Konsumen. Jurnal Komuniti, 8(2), 144–158.
- Samidjo, J. (2020). Pengaruh Bank Sampah Terhadap Perilaku Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Kepedulian Lingkungan di Desa Baturagung Kecamatan Gubug Kabupaten Grobogan Tahun 2019. Indonesian Journal of Geography Education, 1(1), 33-45.
- Sari, T. D. A., & Pangaribowo, E. H. 2018. *Analisis Partisipasi Dan Dampak Corporate Social Responsibility “Bank Sampah” PT Tirta Investama Aqua Klaten Terhadap Kesejahteraan Masyarakat*. Jurnal Bumi Indonesia, 7(1).
- Setyawati, Diana. 2017. *Strategi Public Relations dalam Mempertahankan Citra Halal Tourism di Syariah Hotel Solo*. Skripsi. Institut Agama Islam Negeri Surakarta
- Situmeang, Ilona V Oisiana. 2015. *Program Corporate Social Responsibility PT. Pertamina Refinery Unit VI Balongan Dalam Meningkatkan Keberdayaan Masyarakat (Kasus pada Desa Balongan, Majakerta, Sukaurip, dan Karangsong* . Yayasan Administrasi Indonesia. 16(1) : 53-74

- Soemanto. RB. 2018. *Revive Tolerance, Build Togetherness*. Universitas Sebelas Maret : Mei, 2018. Vol. 2 No. 1
- Sukamolson, S. 2007. *Fundamentals of quantitative research*. Language Institute Chulalongkorn University, 1, 2-3.
- Sukerti, N. L. G. I. M. S., & Pujaastawa, I. B. G. (2017). Perilaku Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi di Kecamatan Denpasar Timur Kota Denpasar, Provinsi Bali. *Jurnal Ecotrophic*, 11(2).
- Tanjung, Nurhikmah. *Peran Bank Sampah Mutiara Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Dikelurahan Binjai Kecamatan Medan Denai*. Diss. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2019.
- Tritama, H. B., & Tarigan, R. E. (2016). *The Effect Of Social Media To The Brand Awareness Of A Product Of A Company*. *International Journal Of Communication & Information Technology*, 10(1), 9–14.
- Turner, Megan R. 2018. *Corporate implementation of socially controversial CSR initiatives: Implications for human resource management*. University of Oklahoma: United States
- Untung, Budi Hendrik. 2009. *Corporate Sosial Responsibility*. Jakarta: Sinar Grafika
- Watson, Gregory. 1993. *Strategi Benchmarking*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama. Jakarta. Wijaya
- Weick, Karl E. 1995. *Sensemaking in Organizations*. California: Sage Publications Ltd.
- Wibisono, Yusuf. 2007. *Membedah Konsep dan Aplikasi CSR (Corporate Social Responsibility)*. Gresik: Fascho Publishing
- Woodward, D. G., Edwards, P., and Birkin, F. 1996. *Organisational legitimacy and stakeholder information provision*. *British Journal of Management*, 7:4, 329 - 348.